

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bab ini akan dijelaskan secara runtun mengenai alur penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam mendapatkan data penelitian. Bab III ini merupakan bagian yang sifatnya prosedural sehingga pembaca dapat mengetahui bagaimana peneliti menyusun alur penelitian yang dilakukan. Pada bab ini terdiri dari beberapa sub-bab yang meliputi metode, desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, definisi operasional, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.

#### **3.1 Metode**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah kuasi eksperimen dengan menggunakan analisis data kuantitatif. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Campbell, Shadish dan Cook (2002) bahwa penelitian kuasi eksperimen merupakan sebuah penelitian yang di dalamnya mencakup pemberian perlakuan terhadap sampel penelitian, melihat atau mengukur dampak dari pemberian perlakuan tetapi di dalam prosesnya tidak melibatkan randomisasi dalam membentuk kelompok pembanding dengan tujuan untuk dapat mengidentifikasi perubahan yang terjadi berdasarkan hasil perlakuan yang telah dilakukan sebelumnya.

Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa penelitian eksperimen adalah metode yang digunakan untuk dapat melihat adanya pengaruh dari perlakuan yang dilakukan oleh peneliti terhadap subjek penelitian dalam suatu kondisi yang sifatnya terkendali. Oleh karena itu berdasarkan penjelasan dari kedua ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian eksperimen merupakan salah satu jenis penelitian yang di dalamnya melibatkan percobaan yang dilakukan terhadap sebuah kelompok eksperimen.

Pada dasarnya penelitian yang menggunakan metode eksperimen merupakan penelitian yang membutuhkan intervensi dari peneliti karena pada saat melakukan sebuah penelitian, peneliti akan melakukan perlakuan atau *treatment* terhadap subjek

penelitian. Lalu penelitian ini juga merupakan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif yang berfokus kepada populasi atau sampel tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya dengan menggunakan teknik pengambilan sampel secara acak.

Dalam mengumpulkan data-data penelitian, penelitian yang menggunakan metode kuantitatif menggunakan instrumen penelitian serta analisis data yang bersifat kuantitatif pula dalam melakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian yang sebelumnya telah dirumuskan. Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini berbentuk angka, begitu pula dalam proses menafsirkan hasil penelitian serta persentasi penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

### 3.2 Desain Penelitian

Penelitian dengan metode kuasi eksperimen pada dasarnya memiliki sejumlah persamaan dengan penelitian yang menggunakan metode eksperimen murni. Hal ini dikarenakan dalam pengolahan datanya tidak terdapat manipulasi. Tetapi hal tersebut tidak dapat dikatakan sebagai penelitian dengan metode eksperimen murni karena dalam proses pengambilan sampel penelitiannya tidak diambil secara random (Pratisti & Yuwono, 2018, hlm. 75). Adapun karakteristik yang membedakan penelitian eksperimen dengan kuasi eksperimen ialah kuasi eksperimen tidak memiliki *random assignment* terhadap kelompok serta tidak memiliki kelompok kontrol (Brink, dkk, 1998, hlm. 99). Adapun desain penelitian dengan menggunakan metode kuasi eksperimen ini terbagi menjadi beberapa jenis yang tentunya memiliki perbedaan tersendiri, yakni *nonequivalent control group design*, *static group design* atau *time series design* (Pratisti & Yuwono, 2018).

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *time series design*. Penelitian dengan menggunakan desain ini merupakan sebuah penelitian yang dalam mengumpulkan datanya baik data pertama, kedua dan seterusnya tetapi menggunakan populasi yang sama (Riyanto & Hatmawan, 2020). Penelitian yang menggunakan *time series design* pada umumnya ditandai dengan pengukuran yang dilakukan secara

Sekar Ayu Febriantje, 2024

**PENGARUH MODUL ELEKTRONIK BERBASIS APLIKASI HEYZINE FLIPBOOK TERHADAP HISTORICAL LITERACY DAN CHRONOLOGICAL THINKING SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMAN 1 JATILUHUR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berulang terhadap sebuah variabel dependen. Dalam melakukan pengukuran secara berulang tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan metode *pre-test* maupun *post-test*. Seberapa banyaknya pengukuran yang dilakukan oleh peneliti, itu tergantung kepada kebutuhan dari penelitian itu sendiri. Pratisti & Yuwono (2018) menjelaskan bahwa pada dasarnya penelitian yang menggunakan desain *time series* merupakan sebuah penelitian yang didasari pada sebuah konsep yang meyakini bahwa adanya sebuah perubahan terhadap suatu pengukuran dan pengukuran yang dilakukan setelahnya adalah pengaruh dari intervensi yang dilakukan oleh peneliti.

Sampel penelitian dalam penelitian ini hanya satu kelompok saja yang merupakan kelas eksperimen. Hal tersebut dikarenakan pada penelitian dengan menggunakan *time series design* tidak memerlukan kelas kontrol dalam mengukur variabel terkait. Keunggulan dari desain *time series* ini ialah memiliki tingkat validitas yang cukup tinggi. Hal tersebut dikarenakan desain penelitian memiliki perbedaan apabila dibandingkan dengan desain penelitian yang lain. Desain penelitian yang lain umumnya melakukan *pre-test* dan *post-test* hanya satu kali saja. Hal tersebut memungkinkan penelitian memiliki hasil validitas yang rendah, karena hasil *post-test* pada penelitian yang dilakukan dapat terpengaruhi oleh faktor lain di luar intervensi dari peneliti itu sendiri. Berbeda dengan *time series design* yang memiliki tingkat validitas yang cukup tinggi dikarenakan *pre-test* dan *post-test* dilakukan sesuai dengan kebutuhan penelitian dan dapat dilakukan secara berulang.

Adapun analisis data yang digunakan ialah melibatkan metode statistik *time series*, yang meliputi analisis tren, perbandingan antara periode sebelum dan sesudah dilakukan *treatment* dan lain sebagainya dengan tujuan untuk melihat pengaruh dari *treatment* yang dialukan peneliti terhadap kemampuan *historical literacy* dan *chronological thinking* siswa. Sebelum melakukan *treatment*, peneliti mengukur kestabilan *historical literacy* dan *chronological thinking* siswa terlebih dahulu. Setelah itu peneliti akan memberikan *treatment* dengan menggunakan *e-modul* yang dirancang dengan menggunakan aplikasi *heyzine flipbook* sebagai bahan ajar siswa. Kemudian

Sekar Ayu Febriantje, 2024

**PENGARUH MODUL ELEKTRONIK BERBASIS APLIKASI HEYZINE FLIPBOOK TERHADAP HISTORICAL LITERACY DAN CHRONOLOGICAL THINKING SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMAN 1 JATILUHUR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

setelah diberikan *treatment*, peneliti akan mengukur kembali kemampuan *historical literacy* dan *chronological thinking* siswa sebanyak 3 kali untuk melihat apakah terdapat perubahan kemampuan *historical literacy* dan *chronological thinking* siswa. Pemberian perlakuan serta pengukuran perubahan tersebut dilakukan secara berulang agar peneliti dapat mengevaluasi serta melihat perubahan yang terjadi pada kemampuan *historical literacy* dan *chronological thinking* siswa setelah diberikan *treatment*.

Melalui penelitian kuasi eksperimen dengan menggunakan desain *time series* ini, peneliti akan mencoba untuk menguji pengaruh penggunaan menggunakan *e-modul* yang dirancang dengan menggunakan aplikasi *heyzine flipbook* terhadap subjek penelitian sebelum dan setelah digunakannya *e-modul* tersebut. Kemudian data yang didapatkan dari subjek penelitian akan dianalisis sebagai bentuk evaluasi agar dapat mengetahui apakah penggunaan *e-modul* tersebut memiliki pengaruh yang positif terhadap kemampuan *historical literacy* dan *chronological thinking*.

### 3.3 Lokasi

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Jatiluhur yang beralamat di Jalan Pramuka, No.138, Bunder, Kecamatan Jatiluhur, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat.

### 3.4 Partisipan

Partisipan merupakan seorang individu yang terlibat pada proses penelitian yang sedang berlangsung. Dalam sebuah penelitian peran dari partisipan ialah memberikan data penelitian yang sebenar-benarnya kepada seorang peneliti. Menurut Depoy & Gitlin (dalam Jahja, 2017, hlm. 75) menjelaskan bahwa partisipan merupakan seseorang yang berkeja sama dengan peneliti dan memiliki peranan yang penting dalam mengambil sebuah keputusan pada suatu penelitian. Partisipan juga berperan untuk membantu peneliti dalam menyampaikan keadaan yang mereka alami serta mereka ketahui. Pada penelitian ini, melibatkan beberapa partisipan, yakni:

Sekar Ayu Febriantje, 2024

**PENGARUH MODUL ELEKTRONIK BERBASIS APLIKASI HEYZINE FLIPBOOK TERHADAP HISTORICAL LITERACY DAN CHRONOLOGICAL THINKING SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMAN 1 JATILUHUR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 1. Kepala sekolah SMAN 1 Jatiluhur

Pada penelitian ini kepala sekolah membantu perizinan dalam proses penelitian yang dilakukan. Selain itu dalam pertimbangannya, kepala sekolah dapat memberikan informasi mengenai profil sekolah, kurikulum, dan lain sebagainya.

### 2. Guru Sejarah SMAN 1 Jatiluhur

Pada penelitian ini guru sejarah memberikan peran penting dalam proses penelitian, hal tersebut dikarenakan guru sejarah berperan sebagai mitra peneliti dalam proses pengambilan data.

### 3. Siswa SMAN 1 Jatiluhur

Penelitian ini melibatkan siswa kelas 11.7 SMAN 1 Jatiluhur. Siswa kelas 11.7 SMAN 1 Jatiluhur terdiri dari 12 orang laki-laki dan 22 orang perempuan.

## 3.5 Populasi dan Sampel

### 3.5.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang didalamnya terdapat subjek penelitian dengan karakteristik yang sesuai dan telah ditetapkan oleh peneliti sehingga pada proses penelitian peneliti dapat mempelajari karakteristik tersebut dan kemudian dapat menarik kesimpulan terhadap apa yang menjadi fokus penelitian (Sugiyono, 2016, hlm. 117). Bukan hanya manusia saja yang dapat tergolong kepada populasi, tetapi sejumlah objek beserta benda alam pun dapat tergolong ke dalam populasi. Pada dasarnya populasi itu mencakup karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh suatu objek penelitian. Sehingga populasi tidak hanya menekankan kepada jumlah dari objek penelitian yang tengah diteliti. Sejalan dengan hal tersebut, Hendryadi (2015, hlm. 108) mendeskripsikan populasi sebagai sekelompok orang, suatu tragedi ataupun sebuah benda yang memiliki karakteristik tersendiri sehingga dapat dinobatkan sebagai objek pada suatu penelitian. Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini ialah siswa kelas 11 di SMAN 1 Jatiluhur yang berjumlah 369 orang.

Sekar Ayu Febriantje, 2024

*PENGARUH MODUL ELEKTRONIK BERBASIS APLIKASI HEYZINE FLIPBOOK TERHADAP HISTORICAL LITERACY DAN CHRONOLOGICAL THINKING SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMAN 1 JATILUHUR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.5.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi (Sugiyono, 2016). Apabila suatu populasi penelitian terlalu besar dan luas, maka hal tersebut akan menyebabkan peneliti mengalami kesulitan dalam menjangkau serta mempelajari secara keseluruhan. Sedangkan menurut Furchan & Maimun (2005) menjelaskan bahwa sampel merupakan bagian kecil dari suatu populasi dalam penelitian. Sehingga dalam suatu penelitian, biasanya seorang peneliti mengambil sampel penelitian yang merupakan salah satu bagian dari sebuah populasi. Dalam menentukan sampel penelitian, seorang peneliti hendaknya memilih sampel yang dapat mewakili suatu populasi.

Adapun dalam melakukan pengambilan sampel, pada penelitian ini peneliti menggunakan metode *purposive sampling*. Sugiyono (2016, hlm. 138) menjelaskan bahwa *purposive sampling* ialah sebuah metode pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan yang sesuai kriteria dengan mempertimbangkan beberapa hal apakah sudah sesuai atau tidak dengan kriteria yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Adapun alasan peneliti memilih untuk menggunakan teknik *purposive sampling* ialah karena teknik tersebut menetapkan sejumlah pertimbangan yang harus dipenuhi oleh subjek yang menjadi sampel penelitian di dalam penelitian ini. Karena tidak semua populasi dapat dijadikan sebagai sampel penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi sampel penelitian ialah siswa kelas 11.7 yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 26 orang perempuan.

### 3.6 Definisi Operasional

Pada penelitian ini, peneliti memiliki tujuan untuk dapat melihat pengaruh antar tiga variabel, satu variabel bebas/ variabel independen yakni variabel X (penggunaan modul elektronik berbasis aplikasi *heyzine flipbook*) dan dua variabel terikat/ variabel dependen yakni variabel Y (*historical literacy* dan *chronological thinking*).

Sekar Ayu Febriantje, 2024

**PENGARUH MODUL ELEKTRONIK BERBASIS APLIKASI HEYZINE FLIPBOOK TERHADAP HISTORICAL LITERACY DAN CHRONOLOGICAL THINKING SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMAN 1 JATILUHUR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.6.1 *E-modul* berbasis aplikasi *Heyzine flipbook*

*Heyzine flipbook* merupakan sebuah aplikasi yang dapat membantu guru dalam membuat *e-modul* berbasis *flipbook* sebagai bentuk inovasi dalam mengembangkan bahan ajar. Pemanfaatan modul elektronik berbasis aplikasi *heyzine flipbook* secara berkala dapat melatih keterampilan dasar siswa. Melalui pemanfaatan *e-modul* yang dirancang melalui aplikasi *heyzine flipbook*, bahan ajar yang dirancang oleh guru dapat mengintegrasikan multimedia yang bersifat interaktif seperti video, audio dan gambar. Penggunaan *e-modul* dengan aplikasi *heyzine flipbook* ini dapat mendorong minat siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan sebuah bahan ajar tidak hanya memuat *teks* di dalamnya, sehingga dapat menciptakan situasi pembelajaran yang lebih aktif dan inovatif sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa untuk dapat memahami materi yang tengah ia pelajari.

Penggunaan modul elektronik berbasis aplikasi *heyzine flipbook* harus memperhatikan beberapa aspek penting, penggunaan *e-modul* sebagai sumber belajar hendaknya mmeperudah siswa dalam mempelajari materi yang sejarah yang sedang dipelajari oleh siswa. Hal tersebut dapat dilakukan apabila seorang guru dapat mengintegrasikan sejumlah fitur dalam aplikasi *heyzine flipbook* dengan baik. Aplikasi *heyzine flipbook* memiliki karakteristik tersendiri yang dapat dilihat secara keseluruhan melalui tiga kolom yang terdapat dalam *heyzine flipbook*, yakni *style*, *setting* dan *interactions*. Dalam kolom tersebut terdapat banyak fitur-fitur menarik dan tentunya bermanfaat yang saling berkaitan satu sama lain. Kolom tersebut ialah sebagai berikut:

1. Untuk membuat design modul menjadi lebih menarik, dapat menggunakan sejumlah fitur yang terdapat dalam kolom *style*. Fitur-fitur tersebut ialah:
  - a. *Title*

Sekar Ayu Febriantje, 2024

**PENGARUH MODUL ELEKTRONIK BERBASIS APLIKASI HEYZINE FLIPBOOK TERHADAP HISTORICAL LITERACY DAN CHRONOLOGICAL THINKING SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMAN 1 JATILUHUR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Melalui fitur ini, penguuna e-modul dapat menambahkan judul, sub judul, deskripsi serta *note* atau catatan yang dapat ditampilkan pada *background* modul yang sedang dibuat.

b. *Page Effect*

Fitur ini dapat memberikan pengguna pilihan terkait tampilan modul yang hendak dibuat. E-modul yang dibuat dapat menyerupai buku biasa, majalah hingga kartu. Selain itu melalui fitur ini pengguna juga dapat menambahkan suara atau tidak ketika membuka lembaran pada buku tersebut.

c. *Background*

Melalui fitur ini pengguna dapat mengatur latar atau background yang akan digunakan dalam modul. *Background* tersebut dapat berupa warna ataupun gambar yang dapat disesuaikan dengan tampilan modul yang dibuat.

d. Logo

Fitur ini berfungsi untuk menghilangkan logo atau *watermark heyzine flipbook* yang pada modul yang dibuat. Tetapi jika ingin memanfaatkan fitur ini, pengguna harus memiliki akun *heyzine flipbook* premium.

e. *Controls*

Melalui fitur ini membuat pengguna dalam mengatur kontrol pada modul yang sedang dibuat. Fitur ini membuat pengguna dapat mengatur apakah dalam tampilan modulnya ada ikon *share*, *print*, dll. Selain itu pengguna juga dapat mengatur ikon pada setiap fitur sehingga dapat disesuaikan dengan tampilan dari modul yang sedang dibuat.

f. *Pagination Bar*

Penggunaan fitur ini dapat membuat tampilan pada *e-modul* sesuai dengan keinginan pengguna. Selain itu melalui fitur *pagination bar*, pengguna dapat memilih untuk tidak menampilkan halaman pada e-modul yang dibuat.

g. *Background Audio*

Sekar Ayu Febriantje, 2024

**PENGARUH MODUL ELEKTRONIK BERBASIS APLIKASI HEYZINE FLIPBOOK TERHADAP HISTORICAL LITERACY DAN CHRONOLOGICAL THINKING SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMAN 1 JATILUHUR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Fitur ini membuat pengguna dapat menambahkan audio atau *background* pada modul yang sedang dibuat.

2. Dalam kolom *setting*, terdiri dari beberapa fitur yang memiliki fungsi untuk mengatur akses dari *e-modul* yang dibuat. Adapun fitur yang terdapat dalam kolom *setting* ialah:

- a. *Password protect*

Fitur ini dapat mengatur apakah *e-modul* yang sedang dibuat ingin menggunakan password atau tidak.

- b. *Capture lead from*

Fitur ini membuat pembaca dapat mengisi form yang telah dibuat dalam *e-modul*.

- c. *Replace PDF*

Melalui fitur ini pengguna dapat mengganti *e-modul* yang sudah dibuat dengan *e-modul* yang baru.

- d. *Copy Flipbook*

Fitur ini sangat mempermudah pengguna dalam proses pengeditan. Apabila dia ingin menyalin konsep yang telah dibuat pada *e-modul* sebelumnya maka bisa menggunakan fitur ini.

3. Fitur yang terakhir terdapat dalam kolom *interactions*, fitur-fitur yang terdapat dalam kolom *interactions* ini bertujuan untuk memudahkan pengguna dalam mengedit *e-modul*. Adapun fitur-fitur tersebut ialah:

- a. *Link*

Fitur ini berfungsi untuk menambahkan tautan atau *link* pada *emodul* sehingga mempermudah siswa dalam mengakses informasi pada *platform* lain seperti *youtube*, artikel jurnal, portal berita dan lain sebagainya yang berfungsi sebagai materi tambahan.

- b. *Image*

Sekar Ayu Febriantje, 2024

**PENGARUH MODUL ELEKTRONIK BERBASIS APLIKASI HEYZINE FLIPBOOK TERHADAP HISTORICAL LITERACY DAN CHRONOLOGICAL THINKING SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMAN 1 JATILUHUR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Fitur ini berfungsi untuk menambahkan gambar yang relevan dengan materi yang tengah dipelajari oleh siswa dan dapat menjadi hal yang menarik bagi siswa untuk mengakses *e-modul* tersebut.

c. *Video*

Fitur ini dapat menambahkan video pada e-modul yang dibuat. Melalui fitur video ini membuat siswa tidak hanya dapat membaca materi dalam e-modul saja tetapi siswa dapat menyimak video yang terdapat dalam aplikasi youtube yang tentunya relevan dengan materi yang hendak dipelajari oleh siswa.

d. *Audio*

Melalui fitur audio ini, guru dapat menambahkan audio atau suara pada e-modul. Hal ini tentunya memberikan nilai tambahan bagi *e-modul* yang tengah dirancang karena selain membaca, siswa juga dapat mendengarkan audio atau suara yang disisipkan dalam *e-modul*.

e. *Web*

Fitur *web* ini membuat siswa dapat mengakses sejumlah *website* yang menjelaskan materi yang relevan sesuai dengan apa yang tengah dipelajari. Hal tersebut tentunya akan memperluas pengetahuan siswa sehingga dalam *e-modul* saja.

### 3.6.2 *Historical Literacy*

*Historical literacy* adalah salah satu bagian dari literasi. Pada dasarnya literasi sejarah merupakan salah satu kemampuan yang penting untuk dikuasai oleh peserta didik dalam pembelajaran sejarah. Mengembangkan literasi sejarah dalam sebuah pembelajaran sejarah dapat memberikan pengetahuan tentang fakta masa lalu dan mengajarkan kemampuan peserta didik dalam membaca, menulis dan memberikan sebuah argumen mengenai suatu peristiwa sejarah. Oleh karena hendaknya seorang pendidik harus dapat mengembangkan kemampuan *historical literacy* siswa dalam proses pembelajaran sejarah, agar siswa dapat peserta didik dapat mengidentifikasi

Sekar Ayu Febriantje, 2024

**PENGARUH MODUL ELEKTRONIK BERBASIS APLIKASI HEYZINE FLIPBOOK TERHADAP HISTORICAL LITERACY DAN CHRONOLOGICAL THINKING SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMAN 1 JATILUHUR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

adanya keterkaitan kehidupan yang dialami oleh dirinya, masyarakatnya serta secara lebih luas terkait kehidupan bangsanya. Adapun kemampuan *historical literacy* dapat dilihat melalui beberapa indikator, yakni:

1. Pengetahuan (*knowledge*): memahami fakta dari suatu peristiwa sejarah yang meliputi pertanyaan 5W+1H, memiliki ketertarikan terhadap sejarah
2. Pemahaman konseptual (*conceptual understanding*): memahami konsep sejarah yang tidak terlepas dari ruang dan waktu, memahami konsep sebab akibat dalam sejarah, mampu menuliskan informasi secara lengkap meliputi kapan dan dimana peristiwa tersebut terjadi hingga sebab-akibat dari peristiwa sejarah
3. Metode sejarah (*historical method*): menganalisis dan mengevaluasi informasi sejarah yang digunakan, membandingkan dan menuliskan sumber literatur yang digunakan
4. Keterampilan membaca (*reading skills*): menginterpretasikan hasil literasi mengenai suatu peristiwa sejarah yang dipelajari, menafsirkan pesan yang disampaikan dalam suatu peristiwa sejarah

### 3.6.3 *Chronological Thinking*

Keterampilan berpikir sejarah atau *chronological thinking* adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam memahami suatu peristiwa sejarah yang di dalamnya mencakup pemahaman dalam memahami peristiwa sejarah secara kronologis, memahami sejarah secara komprehensif, melakukan analisis serta interpretasi terhadap suatu peristiwa sejarah, merumuskan sejumlah pertanyaan dari sejumlah sumber sejarah yang dibaca, kemampuan dalam menganalisis isu-isu yang bersifat kontroversi dalam proses pembelajaran sejarah. Proses pembelajaran sejarah yang mengembangkan kemampuan berpikir kronologis tentunya merupakan hal yang penting untuk dilakukan oleh seorang guru. Hal tersebut dikarenakan dengan memahami sejarah secara kronologis, menandakan siswa memiliki kemampuan yang baik dalam memahami sejarah. Seorang siswa dapat dikatakan tidak memahami

Sekar Ayu Febriantje, 2024

**PENGARUH MODUL ELEKTRONIK BERBASIS APLIKASI HEYZINE FLIPBOOK TERHADAP HISTORICAL LITERACY DAN CHRONOLOGICAL THINKING SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMAN 1 JATILUHUR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sejarah apabila tidak mengetahui bahwa sejarah memiliki hubungan sebab-akibat dalam setiap peristiwanya. Adapun keterampilan berpikir sejarah atau *chronological thinking* dapat dilihat melalui beberapa indikator, yaitu:

1. Pemahaman tentang peristiwa sejarah: mengidentifikasi dan mengurutkan peristiwa sejarah berdasarkan urutan waktu yang tepat
2. Pemahaman tentang unsur sebab-akibat dalam peristiwa sejarah: Mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara peristiwa-peristiwa sejarah
3. Mempertimbangkan sifat dasar dari suatu fakta: Mampu mengkaji atau menyimpulkan suatu fakta dalam sebuah narasi sejarah
4. Keterbukaan sejarah: Mampu menghubungkan sebuah peristiwa sejarah dengan ilmu sosial lain.

### 3.7 Teknik Pengumpulan Data

Salah satu hal penting yang harus diperhatikan dalam penelitian kuantitatif adalah proses pengumpulan data. Hal tersebut dikarenakan data tersebut nantinya akan diolah menjadi hasil akhir dalam sebuah penelitian. Berikut ini teknik yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data pada penelitian ini:

#### 3.7.1 Angket

Penggunaan angket dalam proses pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan kepada subjek penelitian yang menjadi responden. Angket akan diberikan kepada siswa kelas XI.7 SMAN 1 Jatiluhur selaku responden pada penelitian ini. Adapun cara menjawab tiap butir pertanyaan adalah dengan memilih skala yang sudah ditentukan. Pemberian angket dalam penelitian ini menggunakan teknik *skala likert*. Berikut rincian bobot setiap skala dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 3.1 Skala Pengisian Kuesioner

Jawaban	Nilai
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3

Sekar Ayu Febriantje, 2024

**PENGARUH MODUL ELEKTRONIK BERBASIS APLIKASI HEYZINE FLIPBOOK TERHADAP HISTORICAL LITERACY DAN CHRONOLOGICAL THINKING SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMAN 1 JATILUHUR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

### 3.7.2 Tes

Tes merupakan rangkaian pertanyaan yang memiliki fungsi untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan intelektual dari siswa sebelum dan sesudah proses pembelajaran (Jakni, 2016, hlm. 98). Adapun tujuan dari tes itu sendiri ialah untuk mendapatkan data nilai siswa sebelum dan sesudah proses pembelajaran yang kemudian digunakan untuk mengukur kemampuan *chronological thinking* siswa dalam pembelajaran sejarah sebagai variabel terikat. Pemilihan bentuk tes dalam penelitian ini berupa soal yang berbentuk pilihan ganda dengan lima pilihan jawaban.

### 3.7.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu bagian dari teknik pengumpulan data. Dalam pengambilan data dengan menggunakan teknik studi dokumentasi, peneliti akan mengumpulkan kemudian menganalisis sejumlah dokumen yang bersifat tertulis, gambar dan lain sebagainya (Sukmadinata, 2012, hlm. 221). Teknik pengumpulan data ini dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk memperoleh dokumentasi yang dapat mendukung data penelitian, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), foto-foto, video, dan bukti kegiatan lainnya. Tujuan adanya dokumentasi adalah mengumpulkan data untuk mendukung penelitian, yang melibatkan penggunaan berbagai dokumen.

## 3.8 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah salah satu teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk mengukur suatu variabel penelitian (Sugiyono, 2016). Instrumen berfungsi sebagai alat yang akan membantu peneliti dalam mengumpulkan data pada proses penelitian. Instrumen penelitian dan metode pengumpulan data merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Contohnya apabila seorang peneliti menggunakan

Sekar Ayu Febriantje, 2024

**PENGARUH MODUL ELEKTRONIK BERBASIS APLIKASI HEYZINE FLIPBOOK TERHADAP HISTORICAL LITERACY DAN CHRONOLOGICAL THINKING SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMAN 1 JATILUHUR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

metode wawancara, instrumen yang digunakan ialah pedoman wawancara. Apabila menggunakan metode angket maka instrumen yang digunakan adalah kuesioner (Salim & Haidir, 2019, hlm. 50). Instrumen penelitian digunakan dengan tujuan untuk mengukur variabel yang akan diteliti. Oleh karena itu banyaknya instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian tergantung kepada jumlah variabel yang akan diteliti (Sugiyono, 2016). Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah kuesioner dan tes.

### 3.8.1 Kuesioner

Sugiyono (2016, hlm. 105) menjelaskan kuesioner adalah salah satu teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan pada subjek penelitian yang sekaligus menjadi responden agar dapat mereka jawab sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang sifatnya efisien ketika seorang peneliti telah menetapkan variabel apa yang akan diukur dan peneliti juga dapat mengetahui apa yang diharapkan oleh responden. Dalam penelitian ini, peneliti menyusun sebuah kuesioner berdasarkan sejumlah indikator dari variabel penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Indikator tersebut akan diubah secara rinci ke dalam sebuah pertanyaan yang nantinya akan dijawab atau ditanggapi oleh responden. Adapun kisi-kisi dari kuesioner dalam penelitian ini ialah:

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan *Historical Literacy* Siswa

No	Variabel	Indikator	Sub indikator	No Butir Soal	Jumlah Butir Soal
1.	<i>E-modul</i> berbasis aplikasi <i>heyzine flipbook</i> (X)	Penggunaan <i>e-modul</i> sebagai sumber belajar	Materi yang terdapat terdapat dalam <i>e-modul</i> berbasis aplikasi <i>heyzine flipbook</i> membantu dalam memahami materi sejarah yang sedang dipelajari	1,3	2

Sekar Ayu Febriantje, 2024

**PENGARUH MODUL ELEKTRONIK BERBASIS APLIKASI HEYZINE FLIPBOOK TERHADAP HISTORICAL LITERACY DAN CHRONOLOGICAL THINKING SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMAN 1 JATILUHUR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			Kemudahan dalam mengakses <i>e-modul</i> berbasis aplikasi <i>heyzine flipbook</i>	2	1
	Metode penyajian		Penggunaan desain yang menarik dalam <i>e-modul</i> berbasis aplikasi <i>heyzine flipbook</i>	4	1
			Materi yang terdapat dalam <i>e-modul</i> berbasis aplikasi <i>heyzine flipbook</i> disampaikan dengan bahasa yang sederhana	5	1
			Penggunaan gambar yang beragam dan informatif dalam <i>e-modul</i> berbasis aplikasi <i>heyzine flipbook</i>	6	1
			Informasi tambahan berupa video <i>youtube</i> , artikel jurnal dan lain sebagainya yang terdapat dalam <i>e-modul</i> berbasis aplikasi <i>heyzine flipbook</i>	7	1
			Desain dari <i>e-modul</i> berbasis aplikasi <i>heyzine flipbook</i> tidak kreatif dan membosankan	8	1
			Fitur-fitur yang terdapat dalam <i>e-modul</i> berbasis aplikasi <i>heyzine flipbook</i> tidak membuat saya tertarik untuk mempelajari sejarah	9	1
				Materi yang terdapat dalam <i>e-modul</i>	10

Sekar Ayu Febriantje, 2024

**PENGARUH MODUL ELEKTRONIK BERBASIS APLIKASI HEYZINE FLIPBOOK TERHADAP HISTORICAL LITERACY DAN CHRONOLOGICAL THINKING SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMAN 1 JATILUHUR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Pemenuhan kebutuhan informasi	berbasis aplikasi <i>heyzine flipbook</i> mudah dipahami dan sesuai dengan tujuan pembelajaran		
			Materi yang dijelaskan dalam <i>e-modul</i> berbasis aplikasi <i>heyzine flipbook</i> dilengkapi dengan informasi tambahan berupa video, artikel dan lain sebagainya	11	1
2.	<i>Historical literacy</i> (Y1)	Pengetahuan ( <i>knowledge</i> )	Siswa memahami fakta dari suatu peristiwa sejarah yang meliputi pertanyaan 5W+1H	12, 13, 14, 15	4
			Siswa memiliki ketertarikan terhadap sejarah	16, 17, 18, 19, 20	5
		Pemahaman konseptual ( <i>conceptual understanding</i> )	Siswa memahami konsep ruang dan waktu dalam sejarah	21, 22	2
			Siswa memahami konsep sebab dan akibat dalam sejarah	23, 24, 25	3
		Metode sejarah ( <i>historical method</i> )	Siswa menganalisis dan mengevaluasi informasi sejarah yang digunakan	26, 27, 28	3
			Siswa membandingkan dan menuliskan sumber literatur yang digunakan	29, 30, 31, 32	4
		Keterampilan membaca ( <i>reading skills</i> )	Siswa menginterpretasikan hasil literasi mengenai suatu peristiwa sejarah yang dipelajari	33, 34, 35	3

Sekar Ayu Febriantje, 2024

**PENGARUH MODUL ELEKTRONIK BERBASIS APLIKASI HEYZINE FLIPBOOK TERHADAP HISTORICAL LITERACY DAN CHRONOLOGICAL THINKING SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMAN 1 JATILUHUR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



			Siswa menafsirkan pesan yang disampaikan dalam suatu peristiwa sejarah	36, 37, 38	3
<b>TOTAL</b>					<b>38</b>

### 3.8.2 Tes

Tes merupakan rangkaian pertanyaan yang memiliki fungsi untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan intelektual dari siswa sebelum dan sesudah proses pembelajaran (Jakni, 2016, hlm. 98). Adapun tujuan dari tes itu sendiri ialah untuk mendapatkan data nilai siswa sebelum dan sesudah proses pembelajaran yang kemudian digunakan untuk mengukur kemampuan *chronological thinking* siswa dalam pembelajaran sejarah sebagai variabel terikat. Pemilihan bentuk tes dalam penelitian ini berupa soal yang berbentuk pilihan ganda dengan lima pilihan jawaban. Adapun kisi-kisi dari soal tes dalam penelitian ini ialah:

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan *Chronological Thinking* Siswa

Mata Pelajaran : Sejarah

Materi : Perang Melawan Kolonialisme dan Imperialisme

Kelas/Semester: XI (Sebelas) / 1 (Ganjil)

Bentuk Soal : Pilihan ganda

No	Variabel	Indikator	Sub indikator	No Butir Soal	Jumlah Butir Soal
1.	<i>Chronological thinking</i> (Y2)	Pemahaman tentang peristiwa sejarah	Mengidentifikasi dan mengurutkan peristiwa sejarah berdasarkan urutan waktu yang tepat	1, 2, 14, 22, 23, 24, 25	7
		Pemahaman tentang unsur sebab-akibat dalam peristiwa sejarah	Mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara peristiwa-peristiwa sejarah	3, 4, 7, 8, 9, 13, 15, 16, 17, 19	10

Sekar Ayu Febriantje, 2024

**PENGARUH MODUL ELEKTRONIK BERBASIS APLIKASI HEYZINE FLIPBOOK TERHADAP HISTORICAL LITERACY DAN CHRONOLOGICAL THINKING SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMAN 1 JATILUHUR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Mempertimbangkan suatu fakta sejarah	Kemampuan dalam mengkaji atau menyimpulkan suatu fakta dalam sebuah narasi sejarah	5, 6, 10, 11, 12, 18, 20	7
	Keterbukaan sejarah	Kemampuan dalam menghubungkan sebuah peristiwa sejarah dengan ilmu lain	21	1
<b>TOTAL</b>				<b>25</b>

### 3.8.3 Uji Validitas

Dalam sebuah penelitian tentunya membutuhkan instrumen yang valid atau instrumen yang digunakan memiliki kelayakan untuk dapat mengukur suatu hal yang menjadi fokus dari penelitian. Uji validitas juga bertujuan untuk dapat menunjukkan adanya ketepatan pada data yang terjadi sesungguhnya dengan data yang sebelumnya sudah peneliti kumpulkan (Sugiyono, 2016, hlm. 125). Sejalan dengan hal tersebut Taniredja & Mustafidah (dalam Hardani, dkk, 2020, hlm. 198), menjelaskan bahwa uji validitas memiliki tujuan mengukur ketepatan serta kesahihan suatu instrumen yang digunakan oleh peneliti saat mengumpulkan penelitian. Menanggapi hal tersebut, Noor (2015, hlm. 169) terdapat sejumlah hal pokok dalam uji validitas, yakni:

1. Uji validitas bertujuan untuk melihat layak atau tidaknya pertanyaam atau pernyataan yang telah dirumuskan oleh peneliti dalam sebuah kuesioner.
2. Daftar pertanyaan dalam sebuah penelitian bertujuan untuk dapat mendukung suatu kelompok variabel tertentu
3. Uji validitas dilakukan setiap butir pertanyaan. Hasilnya dibandingkan dengan r tabel | *degree of freedom* (df) = n-2 dengan tingkat kesalahan 5 %. 4. Jika r tabel < r hitung , maka butir soal tersebut valid.

Pada penelitian ini peneliti akan melihat data valid atau tidak setelah mengolah data tersebut menggunakan IBM SPSS versi 25 dengan melihat signifikansi pada tabel korelasi *pearson* dengan rumus apabila data memiliki signifikansi < 0,05 artinya

Sekar Ayu Febriantje, 2024

**PENGARUH MODUL ELEKTRONIK BERBASIS APLIKASI HEYZINE FLIPBOOK TERHADAP HISTORICAL LITERACY DAN CHRONOLOGICAL THINKING SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMAN 1 JATILUHUR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pertanyaan yang diolah dikatakan valid dan apabila signifikansi  $> 0,05$  artinya pertanyaan yang diolah dikatakan tidak valid. Di bawah ini merupakan hasil uji validitas instrumen kuesioner.

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Instrumen Kuesioner

No. Butir Item	r-butir	Sig-(2 tailed)	Pengujian	Kesimpulan
1	0,905	0,000	Sig < 0,05	Valid
2	0,885	0,000	Sig < 0,05	Valid
3	0,533	0,002	Sig < 0,05	Valid
4	0,845	0,000	Sig < 0,05	Valid
5	0,889	0,000	Sig < 0,05	Valid
6	0,657	0,000	Sig < 0,05	Valid
7	0,881	0,000	Sig < 0,05	Valid
8	0,564	0,001	Sig < 0,05	Valid
9	0,738	0,000	Sig < 0,05	Valid
10	0,900	0,000	Sig < 0,05	Valid
11	0,926	0,000	Sig < 0,05	Valid
12	0,902	0,000	Sig < 0,05	Valid
13	0,922	0,000	Sig < 0,05	Valid
14	0,948	0,000	Sig < 0,05	Valid
15	0,958	0,000	Sig < 0,05	Valid
16	0,922	0,000	Sig < 0,05	Valid
17	0,942	0,000	Sig < 0,05	Valid
18	0,953	0,000	Sig < 0,05	Valid
19	0,918	0,000	Sig < 0,05	Valid
20	0,905	0,000	Sig < 0,05	Valid
21	0,884	0,000	Sig < 0,05	Valid
22	0,918	0,000	Sig < 0,05	Valid
23	0,877	0,000	Sig < 0,05	Valid
24	0,917	0,000	Sig < 0,05	Valid
25	0,941	0,000	Sig < 0,05	Valid
26	0,930	0,000	Sig < 0,05	Valid
27	0,952	0,000	Sig < 0,05	Valid
28	0,921	0,000	Sig < 0,05	Valid
29	0,664	0,000	Sig < 0,05	Valid
30	0,614	0,000	Sig < 0,05	Valid
31	0,476	0,008	Sig < 0,05	Valid
<b>32</b>	<b>0,349</b>	<b>0,059</b>	<b>Sig &gt; 0,05</b>	<b>Drop</b>
33	0,897	0,000	Sig < 0,05	Valid
34	0,920	0,000	Sig < 0,05	Valid
35	0,552	0,002	Sig < 0,05	Valid

Sekar Ayu Febriantje, 2024

*PENGARUH MODUL ELEKTRONIK BERBASIS APLIKASI HEYZINE FLIPBOOK TERHADAP HISTORICAL LITERACY DAN CHRONOLOGICAL THINKING SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMAN 1 JATILUHUR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

36	0,885	0,000	Sig < 0,05	Valid
37	0,920	0,000	Sig < 0,05	Valid
38	0,924	0,000	Sig < 0,05	Valid

Sumber: Penulis (2024), diolah melalui IBM SPSS *Statistic 25*

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan oleh penulis dengan menggunakan IBM SPSS *Statistic* versi 25, diketahui bahwa dari 38 butir pernyataan terdapat 1 butir pernyataan yang memiliki signifikansi lebih besar dari 0,05 yang artinya pernyataan tersebut dinyatakan drop atau tidak valid sehingga tidak dapat digunakan sebagai butir pernyataan pada sebuah kuesioner. Adapun butir pernyataan yang tidak dapat digunakan ialah butir pernyataan nomor 32. Maka dalam penelitian ini diperoleh kisi-kisi instrumen kuesioner final sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Final Kemampuan *Historical Literacy* Siswa

No	Variabel	Indikator	Sub indikator	No Butir Soal	Jumlah Butir Soal
1.	<i>E-modul</i> berbasis aplikasi <i>heyzine flipbook</i> (X)	Penggunaan <i>e-modul</i> sebagai sumber belajar	Materi yang terdapat terdapat dalam <i>e-modul</i> berbasis aplikasi <i>heyzine flipbook</i> membantu dalam memahami materi sejarah yang sedang dipelajari	1,3	2
			Kemudahan dalam mengakses <i>e-modul</i> berbasis aplikasi <i>heyzine flipbook</i>	2	1
		Metode penyajian	Penggunaan desain yang menarik dalam <i>e-modul</i> berbasis aplikasi <i>heyzine flipbook</i>	4	1
			Materi yang terdapat dalam <i>e-modul</i> berbasis aplikasi <i>heyzine flipbook</i> disampaikan dengan bahasa yang sederhana	5	1

Sekar Ayu Febriantje, 2024

**PENGARUH MODUL ELEKTRONIK BERBASIS APLIKASI HEYZINE FLIPBOOK TERHADAP HISTORICAL LITERACY DAN CHRONOLOGICAL THINKING SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMAN 1 JATILUHUR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			Penggunaan gambar yang beragam dan informatif dalam <i>e-modul</i> berbasis aplikasi <i>heyzine flipbook</i>	6	1
			Informasi tambahan berupa video <i>youtube</i> , artikel jurnal dan lain sebagainya yang terdapat dalam <i>e-modul</i> berbasis aplikasi <i>heyzine flipbook</i>	7	1
			Desain dari <i>e-modul</i> berbasis aplikasi <i>heyzine flipbook</i> tidak kreatif dan membosankan	8	1
			Fitur-fitur yang terdapat dalam <i>e-modul</i> berbasis aplikasi <i>heyzine flipbook</i> tidak membuat saya tertarik untuk mempelajari sejarah	9	1
		Pemenuhan kebutuhan informasi	Materi yang terdapat dalam <i>e-modul</i> berbasis aplikasi <i>heyzine flipbook</i> mudah dipahami dan sesuai dengan tujuan pembelajaran	10	1
			Materi yang dijelaskan dalam <i>e-modul</i> berbasis aplikasi <i>heyzine flipbook</i> dilengkapi dengan informasi tambahan berupa video, artikel dan lain sebagainya	11	1
2.		Pengetahuan ( <i>knowledge</i> )	Siswa memahami fakta dari suatu	12, 13, 14, 15	4

Sekar Ayu Febriantje, 2024

**PENGARUH MODUL ELEKTRONIK BERBASIS APLIKASI HEYZINE FLIPBOOK TERHADAP HISTORICAL LITERACY DAN CHRONOLOGICAL THINKING SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMAN 1 JATILUHUR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<i>Historical literacy</i> (Y1)		peristiwa sejarah yang meliputi pertanyaan 5W+1H			
		Siswa memiliki ketertarikan terhadap sejarah	16, 17, 18, 19, 20	5	
	Pemahaman konseptual ( <i>conceptual understanding</i> )	Siswa memahami konsep ruang dan waktu dalam sejarah	21, 22	2	
		Siswa memahami konsep sebab dan akibat dalam sejarah	23, 24, 25	3	
	Metode sejarah ( <i>historical method</i> )	Siswa menganalisis dan mengevaluasi informasi sejarah yang digunakan	26, 27, 28	3	
		Siswa membandingkan dan menuliskan sumber literatur yang digunakan	29, 30, 31	3	
	Keterampilan membaca ( <i>reading skills</i> )	Siswa menginterpretasikan hasil literasi mengenai suatu peristiwa sejarah yang dipelajari	32, 33, 34	3	
		Siswa menafsirkan pesan yang disampaikan dalam suatu peristiwa sejarah	35, 36, 37	3	
	<b>TOTAL</b>				<b>37</b>

Selain melakukan uji validitas terhadap instrumen kuesioner, dalam penelitian ini peneliti juga melakukan uji validitas terhadap instrumen tes. Di bawah ini ialah hasil uji validitas terhadap instrumen tes yang telah peneliti buat.

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Instrumen Tes

No. Butir Item	r-butir	Sig-(2 tailed)	Pengujian	Kesimpulan
1	0,557	0,001	Sig < 0,05	Valid
2	0,657	0,000	Sig < 0,05	Valid

Sekar Ayu Febriantje, 2024

**PENGARUH MODUL ELEKTRONIK BERBASIS APLIKASI HEYZINE FLIPBOOK TERHADAP HISTORICAL LITERACY DAN CHRONOLOGICAL THINKING SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMAN 1 JATILUHUR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3	0,739	0,000	Sig < 0,05	Valid
4	0,680	0,000	Sig < 0,05	Valid
5	0,717	0,000	Sig < 0,05	Valid
6	0,766	0,000	Sig < 0,05	Valid
7	0,678	0,000	Sig < 0,05	Valid
8	0,599	0,000	Sig < 0,05	Valid
9	0,706	0,000	Sig < 0,05	Valid
10	0,589	0,001	Sig < 0,05	Valid
11	0,666	0,000	Sig < 0,05	Valid
12	0,703	0,000	Sig < 0,05	Valid
13	0,631	0,000	Sig < 0,05	Valid
14	0,630	0,000	Sig < 0,05	Valid
15	0,748	0,000	Sig < 0,05	Valid
16	0,777	0,000	Sig < 0,05	Valid
17	0,496	0,005	Sig < 0,05	Valid
18	0,363	0,049	Sig < 0,05	Valid
19	0,746	0,000	Sig < 0,05	Valid
20	0,753	0,000	Sig < 0,05	Valid
21	0,733	0,000	Sig < 0,05	Valid
22	0,639	0,000	Sig < 0,05	Valid
23	0,578	0,001	Sig < 0,05	Valid
24	0,437	0,016	Sig < 0,05	Valid
25	0,519	0,003	Sig < 0,05	Valid

Sumber: Penulis (2024), diolah melalui IBM SPSS *Statistic 25*

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan oleh penulis dengan menggunakan IBM SPSS *Statistic* versi 25, diketahui bahwa dari 25 butir pertanyaan tidak terdapat pertanyaan yang memiliki signifikansi lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu dalam penelitian ini kisi-kisi instrumen tes final ialah sebagai berikut:

Tabel 3.7 Kisi-Kisi Instrumen Final Kemampuan *Chronological Thinking* Siswa

No	Variabel	Indikator	Sub indikator	No Butir Soal	Jumlah Butir Soal
1.	<i>Chronological thinking</i> (Y2)	Pemahaman tentang peristiwa sejarah	Mengidentifikasi dan mengurutkan peristiwa sejarah berdasarkan urutan waktu yang tepat	1, 2, 14, 22, 23, 24, 25	7
		Pemahaman tentang unsur sebab-akibat dalam peristiwa sejarah	Mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara peristiwa-peristiwa sejarah	3, 4, 6, 7, 8, 9, 13, 15, 16, 17, 19	11

Sekar Ayu Febriantje, 2024

**PENGARUH MODUL ELEKTRONIK BERBASIS APLIKASI HEYZINE FLIPBOOK TERHADAP HISTORICAL LITERACY DAN CHRONOLOGICAL THINKING SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMAN 1 JATILUHUR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Mempertimbangkan suatu fakta sejarah	Kemampuan dalam mengkaji atau menyimpulkan suatu fakta dalam sebuah narasi sejarah	5, 10, 11, 12, 18, 20	6
	Keterbukaan sejarah	Kemampuan dalam menghubungkan sebuah peristiwa sejarah dengan ilmu lain	21	1
<b>TOTAL</b>				<b>25</b>

### 3.8.4 Uji Reliabilitas

Dilakukannya uji reliabilitas pada penelitian ini memiliki tujuan untuk dapat mengetahui apakah hasil pengukuran dapat tetap konsisten jika pengukuran dilakukan lebih dari dua kali dengan gejala yang sama beserta alat ukur dan instrumen yang sama pula (Siregar, 2013, hlm. 55). Sedangkan menurut Hardani, dkk (2020) uji reliabilitas mengacu kepada tingkat keandalan, ketepatan atau keajegan sebuah alat penilaian. Adapun indeks reabilitas tersebut berkisar antara 0-1 sehingga semakin tinggi derajat keandalan, ketepatan dan juga keajegannya.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dalam melakukan uji reliabilitas. *Cronbach's Alpha* digunakan untuk menghitung reabilitas suatu instrumen yang tidak mempunyai pilihan 'benar' atau 'salah' maupun 'ya' atau 'tidak', tetapi digunakan untuk menguji tingkat reliabilitas suatu instrumen yang mengukur sikap atau perilaku (Siregar, 2013, hlm. 56). Adapun uji reliabilitas yang akan digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dapat diketahui melalui tabel berikut ini.

Tabel 3.8 Tabel *Cronbach's Alpha*

<b><i>Cronbach's Alpha</i></b>	<b>Interpretasi</b>
0,00 – 0,20	Kurang Reliabel
0,20 – 0,40	Agak Reliabel
0,40 – 0,70	Cukup Reliabel

Sekar Ayu Febriantje, 2024

**PENGARUH MODUL ELEKTRONIK BERBASIS APLIKASI HEYZINE FLIPBOOK TERHADAP HISTORICAL LITERACY DAN CHRONOLOGICAL THINKING SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMAN 1 JATILUHUR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



0,70 – 0,90	Reliabel
0,90 – 1,00	Sangat Reliabel

Tabel 3.9 Kriteria Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.989	37

Sumber: Penulis (2024), diolah melalui IBM SPSS *Statistic 25*

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan didapatkan hasil koefisien sebesar 0,988. Berdasarkan tabel Cronbach's Alpha pada tabel 3.8 koefisien dengan nilai sebesar 0,988 termasuk ke dalam tingkat 'sangat reliabel', oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa butir pernyataan pada kuesioner memiliki tingkat keandalan yang tinggi. Selain melakukan uji reliabilitas terhadap instrumen kuesioner, pada penelitian ini peneliti juga melakukan uji reliabilitas terhadap instrumen tes. Berikut ini ialah hasil uji validitas terhadap instrumen tes yang telah peneliti buat.

Tabel 3.10 Kriteria Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.941	25

Sumber: Penulis (2024), diolah melalui IBM SPSS *Statistic 25*

Berdasarkan hasil uji reliabilitas di atas, didapatkan hasil koefisien sebesar 0,941. Berdasarkan tabel 3.8 Cronbach's Alpha pada tabel koefisien dengan nilai sebesar 0,941 termasuk ke dalam tingkat 'sangat reliabel', oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa butir pertanyaan pada instrumen tes memiliki tingkat keandalan yang tinggi.

### 3.9 Prosedur Penelitian

Sekar Ayu Febriantje, 2024

**PENGARUH MODUL ELEKTRONIK BERBASIS APLIKASI HEYZINE FLIPBOOK TERHADAP HISTORICAL LITERACY DAN CHRONOLOGICAL THINKING SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMAN 1 JATILUHUR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 1. Tahap persiapan

Penelitian ini diawali dengan fase persiapan yang di dalamnya terdapat beberapa langkah. Salah satunya ialah peneliti mencoba untuk mengidentifikasi permasalahan yang terdapat di lapangan. Kemudian permasalahan tersebut diformulasikan serta dibatasi agar dapat memfokuskan ruang lingkup penelitian. Setelah itu peneliti melakukan studi kepustakaan dengan tujuan untuk mengevaluasi berbagai teori yang dijadikan sebagai dasar penelitian. Kemudian peneliti membuat sebuah hipotesis penelitian yang dibuat dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kuasi eksperimen dengan menggunakan desain *time series*. Lalu tahapan akhir yang dilakukan dalam tahap persiapan ialah peneliti menyusun instrumen serta melakukan uji coba agar dapat mengetahui ketepatan serta keandalan dari instrumen yang telah peneliti buat tersebut.

### 2. Tahap pelaksanaan

Tahapan selanjutnya ialah tahap pelaksanaan, kelas yang dijadikan sebagai subjek penelitian akan diberikan *pre-test* agar peneliti dapat mengukur kemampuan *historical literacy* dan *chronological thinking* awal siswa sebelum diberikan perlakuan atau treatment. Setelah diberikan *pre-test*, peneliti memberikan siswa perlakuan dengan memberikan bahan ajar berbasis elektronik modul yang dirancang dengan menggunakan aplikasi *heyzine flipbook*. Kemudian peneliti memberikan *post-test* yang bertujuan untuk melihat dan mengevaluasi kemampuan *historical literacy* dan *chronological thinking* siswa setelah diberikan perlakuan tersebut.

### 3. Tahap akhir

Pada tahap akhir peneliti melakukan analisis data kuantitatif yang diperoleh melalui hasil *pre-test* dan *post-test* yang sebelumnya telah dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah ada pengaruh penggunaan bahan ajar elektronik modul yang dibuat dengan menggunakan aplikasi *heyzine flipbook* terhadap kemampuan *historical literacy* dan *chronological thinking* siswa dalam pembelajaran sejarah. Dalam

Sekar Ayu Febriantje, 2024

**PENGARUH MODUL ELEKTRONIK BERBASIS APLIKASI HEYZINE FLIPBOOK TERHADAP HISTORICAL LITERACY DAN CHRONOLOGICAL THINKING SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMAN 1 JATILUHUR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menyajikan data tentu berdasarkan kepada temuan di lapangan. Setelah itu peneliti membuat kesimpulan dari penelitian ini.

### **3.10 Analisis Data**

#### **3.10.1 Metode Analisis Data Deskriptif**

Sugiyono (2016, hlm.21) menjelaskan bahwa metode analisis deskriptif merupakan metode yang digunakan dalam proses menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan yang telah terkumpul dengan apa adanya dengan tujuan untuk menarik sebuah kesimpulan secara umum atau generalisasi. Sedangkan menurut Nazir (2003, hlm. 54) menjelaskan bahwa metode analisis deskriptif merupakan sebuah metode yang memiliki tujuan untuk meneliti status dari sekelompok manusia, sebuah objek, sebuah kondisi yang sedang terjadi, suatu pemikiran, ataupun suatu peristiwa yang terjadi saat ini. Analisis data deskriptif memiliki beberapa langkah penting, yaitu:

- 1) Pengumpulan data, hal pertama yang dilakukan pada tahapan ini ialah mengumpulkan sebuah data yang relevan dengan penelitian.
- 2) Penyusunan atau pengukuran data, data yang telah terkumpul perlu dilakukan pengukuran yang meliputi pengelompokan data, perhitungan rata-rata dari suatu data, mencari nilai terbesar dan terkecil dan lain sebagainya.
- 3) Pengolahan data, setelah melakukan penyusunan dan pengukuran data maka hal yang dilakukan setelahnya ialah mengolah data tersebut. Dalam tahap ini memerlukan perhitungan secara statistik yang sifatnya sederhana seperti mean ataupun median dengan tujuan untuk dapat memberikan gambaran umum tentang data yang telah diambil.
- 4) Penyajian data, data yang telah diolah pada tahapan sebelumnya kemudian akan disajikan dengan jelas agar mudah dipahami. Dalam penyajiannya, sebuah data disajikan ke dalam berbagai bentuk seperti grafik, tabel atau diagram yang dapat memvisualisasikan data yang telah diolah tersebut.

Sekar Ayu Febriantje, 2024

*PENGARUH MODUL ELEKTRONIK BERBASIS APLIKASI HEYZINE FLIPBOOK TERHADAP HISTORICAL LITERACY DAN CHRONOLOGICAL THINKING SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMAN 1 JATILUHUR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 5) Analisis data angka, data yang sebelumnya telah diperoleh selanjutnya akan dianalisis secara lebih mendalam dengan melakukan penafsiran pada pola-pola atau tren yang dapat ditemukan dalam data yang sudah diambil tersebut.

Pada dasarnya dalam sebuah penelitian, analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan variabel-variabel penelitian dengan menggunakan visualisasi data seperti grafik ataupun tabel presentase. Hal tersebut akan membantu seorang peneliti dalam memahami distribusi data, mengidentifikasi pola atau tren serta memberikan sebuah gambaran umum dari respon responden terhadap suatu permasalahan yang tengah diteliti. Analisis deskriptif ini menjadi langkah awal dalam melakukan proses analisis data yang sifatnya lebih kompleks.

### **3.10.2 Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan agar peneliti dapat mengetahui apakah data penelitian yang sebelumnya diambil oleh peneliti berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan SPSS versi 25 untuk melakukan uji normalitas. Setelah data penelitian terkumpul, peneliti kemudian melakukan pengujian dengan menggunakan teknik perhitungan kolmogorov smirnov agar dapat melihat nilai koefisiensi normalitas dari data yang telah diperoleh peneliti sebelumnya. Dalam pengambilan keputusan uji normalitas dapat dilihat melalui tingkat signifikansinya, yaitu sebagai berikut:

- 1) Apabila hasil uji normalitas memiliki signifikansi  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal.
- 2) Apabila hasil uji normalitas memiliki signifikansi  $< 0,05$ , maka data tidak berdistribusi normal

### **3.10.3 Uji Hipotesis**

Sugiyono (2016, hlm. 110) menjelaskan hipotesis adalah sebuah jawaban penelitian yang bersifat sementara terhadap sejumlah rumusan masalah penelitian

Sekar Ayu Febriantje, 2024

*PENGARUH MODUL ELEKTRONIK BERBASIS APLIKASI HEYZINE FLIPBOOK TERHADAP HISTORICAL LITERACY DAN CHRONOLOGICAL THINKING SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMAN 1 JATILUHUR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang sebelumnya telah dirumuskan dalam bentuk pertanyaan. Adapun tujuan dari dilakukannya uji hipotesis ialah agar peneliti dapat melihat apakah hipotesis yang sebelumnya telah dirumuskan dapat diterima atau ditolak. Pada penelitian ini, peneliti melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t dan uji regresi dengan menggunakan IBM SPSS versi 25. Tujuan dilakukannya uji hipotesis adalah agar peneliti dapat mengolah hasil penelitian dengan mudah. Untuk melakukan uji hipotesis, peneliti melakukan beberapa jenis uji yakni uji *paired sample t-test*, uji regresi dan uji F dengan menggunakan IBM SPSS Statistic versi 25.

### 3.10.3.1 *Paired Sample t-test*

Ghozali (2018, hlm.98) mendeskripsikan bahwa uji *paired sample t-test* adalah sebuah uji yang bertujuan untuk melakukan uji beda antara dua sampel berpasangan. Sampel berpasangan yang dimaksud disini ialah dua subjek yang sama tetapi diberikan perlakuan yang berbeda satu sama lainnya. Uji ini dilakukan dengan tujuan agar peneliti dapat melakukan analisis apakah terdapat perbedaan sebelum dan sesudah dilakukannya sebuah tindakan.

Uji *paired sample t-test* merupakan salah satu metode yang termasuk ke dalam metode pengujian yang bertujuan untuk dapat melihat apakah sebuah perlakuan yang diberikan oleh peneliti kepada subjek penelitian dikatakan efektif atau tidak. Hal tersebut dapat dilihat dengan membandingkan rata-rata sebelum sesudah diberikannya perlakuan. Dalam uji *paired sample t-test* ini peneliti menggunakan tingkat *level of signification*  $\alpha = 5\%$  seperti berikut ini.

1. Apabila *p-value* (pada kolom sig)  $< \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga terdapat perbedaan kemampuan *historical literacy* dan *chronological thinking* siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan
2. Jika *p-value* (pada kolom sig)  $> \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga terdapat perbedaan kemampuan *historical literacy* dan *chronological thinking* siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Sekar Ayu Febriantje, 2024

**PENGARUH MODUL ELEKTRONIK BERBASIS APLIKASI HEYZINE FLIPBOOK TERHADAP HISTORICAL LITERACY DAN CHRONOLOGICAL THINKING SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMAN 1 JATILUHUR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.10.3.2 Uji Regresi

Uji regresi ini dilakukan dengan tujuan agar peneliti dapat melihat pengaruh yang terjadi antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam uji regresi ini terdapat dasar pengambilan perhitungan dalam mengambil keputusan, yaitu:

1. Apabila  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  atau signifikansi  $> 0,05$ , artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Apabila  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  atau signifikansi  $< 0,5$  artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dalam penelitian ini uji regresi dilakukan menggunakan SPSS versi 25. Selain melalui SPSS, uji regresi juga dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$\check{Y} = a + bX$$

Keterangan:

$\check{Y}$  = garis regresi/*variable response*

$a$  = konstanta (intersept), perpotongan dengan sumbu vertikal

$b$  = konstanta regresi (*slope*)

$X$  = variabel bebas (*predictor*)

$n$  = jumlah data

Besarnya konstanta dan dapat ditentukan menggunakan persamaan:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{(\sum X_i Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

### 3.10.4 Uji F

Uji F bertujuan untuk dapat menguji variabel bebas dari suatu penelitian secara menyeluruh sehingga melalui uji ini peneliti dapat mengetahui dan melihat adakah pengaruh secara signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat dari suatu penelitian. Dalam melakukan uji F, peneliti memanfaatkan aplikasi IBM SPSS versi

Sekar Ayu Febriantje, 2024

**PENGARUH MODUL ELEKTRONIK BERBASIS APLIKASI HEYZINE FLIPBOOK TERHADAP HISTORICAL LITERACY DAN CHRONOLOGICAL THINKING SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMAN 1 JATILUHUR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

25. Berikut ini merupakan dasar pengambilan keputusan dalam perhitungan uji F pada penelitian ini:

1. Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau signifikansi  $> 0,05$ , artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau signifikansi  $< 0,5$  artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Selain melalui IBM SPSS, uji F juga dapat dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus berikut ini.

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

$R^2$  = Koefisien determinasi

$n$  = Jumlah data

$k$  = Jumlah variabel independen

Sekar Ayu Febriantje, 2024

*PENGARUH MODUL ELEKTRONIK BERBASIS APLIKASI HEYZINE FLIPBOOK TERHADAP HISTORICAL LITERACY DAN CHRONOLOGICAL THINKING SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMAN 1 JATILUHUR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu